

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Paparan data adalah deskripsi data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan. Data yang diperoleh adalah data hasil dari observasi peneliti di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Data diperoleh dari sumber data yang berupa tuturan masyarakat Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan yang memiliki perbedaan dalam jenjang status sosial, kedudukan, golongan, dan kelas sosial. Data dalam penelitian ini adalah variasi bahasa sosiolek masyarakat di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan berdasarkan perbedaan status sosial masyarakatnya. Berikut ini data yang akan dipaparkan yaitu bentuk variasi bahasa sosolek yang di gunakan oleh kalangan masyarakat Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan. Melalui hasil pengamatan yang peneliti telah lakukan, dalam hal paparan data peneliti akan memaparkan data, berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan pada BAB I.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa dapat dikatakan bervariasi karena anggota masyarakatnya sangatlah beragam dan digunakan untuk keperluan yang beragam. Masyarakat pada umumnya antara yang lebih mudah maupun orang yang lebih tua menggunakan bahasa yang bervariasi.

Demikian pula yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan ini. Penelitian ini menjelaskan bentuk variasi bahasa Sosiolek beserta faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek tersebut. Data yang diperoleh bersumber dari tuturan masyarakat di berbagai kegiatan keseharian masyarakat di sana mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Data kemudian dikumpulkan selama kurang lebih 5 bulan dimulai pada bulan Agustus-November 2023. Cara memilih data untuk

diklasifikasikan dengan cara, menyesuaikan bentuk variasi bahasa Sosiolek dilihat dan dicermati lalu dimasukkan ke dalam kolom bentuk-bentuk variasi bahasa Sosiolek. Data yang dimasukkan lalu disaring dan dipilih berdasarkan kelompok variasi bahasa Sosiolek yang akan dibahas dalam bentuk tabel untuk mempermudah dalam proses analisis data.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam keseharian masyarakat di Desa Panglegur ini bervariasi karena anggota masyarakatnya memiliki perbedaan dalam jenjang usia, pekerjaan dan status sosial ekonomi penuturnya yang tidak sama sehingga menimbulkan adanya bentuk variasi bahasa Sosiolek.

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk variasi bahasa sosiolek yang digunakan oleh kalangan masyarakat di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, dan juga peneliti akan menganalisis faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek tersebut digunakan. Berikut ini hasil dari identifikasi data tersebut.

## **1. Bentuk-bentuk variasi bahasa Sosiolek yang digunakan oleh masyarakat di desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.**

Berikut ini merupakan paparan data mengenai bentuk variasi bahasa Sosiolek Masyarakat di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan di mulai dari bulan Agustus-November 2023. Bentuk variasi bahasa Sosiolek yang ditemukan oleh peneliti ada enam variasi bahasa yakni Akrolek, Basilek, Vulgar, Slang, Kolokial, dan Jargon yang akan di paparkan dalam uraian data di bawah ini.

### **a. Akrolek**

Yang dimaksud dengan akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergensi dari pada variasi sosial lainnya (Chaer dan Agustina)<sup>1</sup> Berikut dialog percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk akrolek.

### **Data 1**

---

<sup>1</sup> Nengah Suandi, Sosiolinguistik (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

Rahmat : *Éatornah sambi dhê'êr ustaz!* (Silahkan yang ada sambil dimakan ustaz)<sup>2</sup>

Ustaz Fadhhor : *iyêh cong.* (Iya nak)

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu acara rutin malam Jumat, yang mana Rahmat merupakan tuan rumah sekaligus pelayan/orang yang mengantarkan suguhan di acara tersebut yang mempersilahkan kepada lawan tuturnya yakni ustaz Fadhhor selaku tokoh masyarakat untuk memakan suguhan yang ada di depannya).

### Data 2

Rohan. : *aré Jum'at dêténg écompo'ên pasérah ustaz?*<sup>3</sup> (Malam Jumat yang akan datang dirumahnya siapa ustaz?)

Ustaz Fadhhor : *écompo'ên dekkir!* ( di rumahnya dekkir)

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu acara rutin malam Jumat, yang mana Rohan menanyakan di rumahnya siapa kolom Jum'at yang akan datang kepada lawan tuturannya yakni ustaz Fadhhor yang ada persis di samping Rohan).

### Data 3

Fadlan : *le'ya' korang sittong nasé' ên dinna'!* (Dek ini kurang satu nasinya)

Rahmat : *Éngghi ka' dêntos ghêllun!*<sup>4</sup> (Iya kak tunggu dulu!)

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu acara rutin malam Jumat, yang mana Fadlan memberitahukan kepada Rahmat selaku pelayan di acara tersebut bahwasanya ada yang belum kebagian nasi di sampingnya)

### Data 4

Ustadz Zainuddin : *mator sakalangkong dê' ka para tokoh masyarakat ajunan hadir dê' ka' dintu tempat.* (Diucapkan terimakasih kepada seluruh tokoh masyarakat yang hadir di tempat ini.)<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi di kediaman Rahmat pada acara rutin malam Jumat 4 Agustus 2023.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Hasil Observasi di kediaman bapak sipul selaku tuan rumah di acara pernikahan tersebut, pada Minggu 29 Oktober 2023

(Konteks: tuturan terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di rumah warga yang sedang mengadakan acara pernikahan anaknya, konteks tuturannya pada saat penutur ustadz Zainuddin bertugas sebagai protokol di acara tersebut yang memberikan sambutan dan menyusun jalannya acara)

#### **Data 5**

Bapak Sipul : *bhêdên kaulê agédhuên ana' bini' sé anyamah Nurhaliza nyo'onah pasittong tor pakabin aghi saréng bhêkal épon sé anyamah Luky Ade Riawan!*<sup>6</sup> (Saya mempunyai anak perempuan yang bernama Nurhaliza minta tolong untuk di nikahkan bersama tunangannya yang bernama Luky Ade Riawan!)

(Kontes tuturan pada data diatas terjadi pada saat peneliti menghadiri acara pernikahan sekaligus melakukan observasi/ pengamatan penggunaan variasi bahasa Sosiolek di acara tersebut, yang mana pada waktu itu bapak sipul selaku orang tua dari mempelai wanita memasrahkan anak perempuannya untuk dinikahkan dengan calon suaminya kepada penghulu)

#### **Data 6**

Misnari: *ngiréng éatornah sadhêjêh*<sup>7</sup> ( mari diminum tehnya)  
Tamu undangan: *éngghi* ( iya)

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di rumah warga yang sedang mempunyai hajatan/slametan yang mana pada saat itu misnari yang merupakan tamu undangan di acara tersebut menawarkan tamu undangan yang lain untuk meminum teh yang di suguhkan oleh tuan rumah)

#### **Data 7**

Pak supu: *mator sakalangkong sadhêjêh!*<sup>8</sup>(Terimakasih banyak semuanya)  
Tamu undangan: *éngghi* (iya)

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Hasil Observasi di kediaman bapak supu, pada Minggu 5-11-2023.

<sup>8</sup> Ibid.

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di rumah warga yang sedang mempunyai hajatan/slametan yang mana pada saat itu pak supri selaku tuan rumah di acara hajatan tersebut mengucapkan terimakasih banyak atas kehadirannya untuk tamu undangan yang sudah hadir ke tempat acara tersebut dengan menggunakan variasi bahasa Sosiolek bentuk akrolek yakni bahasa Madura *éngghi bhuntên*)

## b. Basilek

Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah. Basilek merupakan kebalikan dari akrolek. Pengguna variasi bahasa ini merupakan sekelompok masyarakat biasa.<sup>9</sup> Dibawah ini ditemukan dialog percakapan yang mengandung bentuk basilek.

### Data 8

Buhari : *aparloh apah Kon Sahid Ma' mëlleh Réng-béréng ce' Bënnya 'ân le'?* (Ada acara di rumahnya Sahid kok beli barang-barang dapur banyak sekali dek?)

Mukimah : *iyêh ka' malaké'énah ana' ên roah.* (Iya kak mau menikahkan anak perempuannya itu)<sup>10</sup>

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah warga yakni di kediaman Buhari dan mukimah, yang mana pada waktu itu Buhari menanyakan tetangganya yang membeli peralatan dapur di pasar dengan jumlah yang banyak)

### Data 9

Matiksan : *agguh jhê' ghi' ré' kéré' Wa' la aroko' roh* (Aduh itu masih anak-anak tapi kok sudah merokok?)<sup>11</sup>

Sutimah : *ta' iyêh ana'ên sapah roh ma' ébêghi so Réng tuanah..* (iya anaknya siapa itu kok di bolehin sama orang tuanya)

---

<sup>9</sup> Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>10</sup> Hasil Observasi di kediaman Buhari pada hari Minggu 6 Agustus 2023.

<sup>11</sup> Hasil Observasi di kediaman Matiksan, pada Sabtu 12 Agustus 2023.

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah warga, yang mana Mattiksan memberitahukan kepada istrinya yang bernama Sutimah bahwa ada seorang anak kecil mengendarai motor sambil merokok lewat di depan rumahnya)

### c. Vulgar

Vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan. Umumnya variasi bahasa Sosiolek bentuk Vulgar ini digunakan oleh kalangan masyarakat dengan tingkatan usia anak-anak dan remaja, oleh karena itu, bahasa yang digunakan cenderung berupa bahasa dengan kata-kata kasar. Dibawah ini ditemukan percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk Vulgar.

#### **Data 10**

Dava : *woy bantuin goblok!*<sup>12</sup> (woy bantuin bodoh)

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi disalah satu tongkrongan anak-anak yang sedang bermain game online di Desa Panglegur, tuturan terjadi pada saat Dava sedang bermain game online FF dengan teman online-nya yang dia sendiri tidak mengenalnya)

#### **Data 11**

Dava : *taik lu bang!*<sup>13</sup> (tai kamu bang)

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi disalah satu rumah warga yang menjadi tempat tongkrongan anak-anak bermain game online pada Minggu 20 Agustus 2023.

<sup>13</sup> Ibid.

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi disalah satu tongkrongan anak-anak yang sedang bermain game online di Desa Panglegur, tuturan terjadi pada saat Dava sedang bermain game online FF dengan teman online-nya yang dia sendiri tidak mengenalnya)

### **Data 12**

Dikin : *ya' Van moso dué'ên dinnak!* (Ini Van musuh 2 disini)

Vandi : *iyêh dêntos lun kin tang hp cêkka'yah!* (iay tunggu dulu kin hpku lemmot ini!)

Dikin : *hadêh, énga'taéh lakar Bêh Van ce' abidêh!* ( Haduhh, kayak tai kamu van sangat lambat!)<sup>14</sup>

(Konteks: tuturan terjadi pada saat peneliti melakukan observasi disalah satu tongkrongan anak-anak yang sedang bermain game online di Desa Panglegur, Robi pada waktu itu sedang bermain game online FF dengan teman online-nya yang dia sendiri tidak mengenalnya)

### **Data 13**

Irwan : *tompês bêh cong sambinah maju ka adê'!*<sup>15</sup> (Mati kau suruh siapa maju duluan)

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi disalah satu tongkrongan anak-anak yang sedang bermain game online di Desa Panglegur, Irwan pada waktu itu sedang bermain game online FF dengan teman online-nya yang dia sendiri tidak mengenalnya)

### **Data 14**

Dava : *goblok anjing!*<sup>16</sup> (bodoh anjing)

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi disalah satu tongkrongan anak-anak yang sedang bermain game online di Desa Panglegur, Dava pada waktu itu sedang bermain game online FF dengan teman online-nya)

---

<sup>14</sup> Ibid.

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

#### d. Slang

Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan biasanya tidak diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu, Variasi bahasa slang ini lebih cenderung digunakan oleh kalangan remaja dan anak-anak karena bahasa yang digunakan bersifat gaul/mengikuti perkembangan zaman.<sup>17</sup> Dibawah ini ditemukan percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosoilek bentuk Slang.

#### Data 15

Dikin : *mainah polé van?* (Mau main lagi Vandi?)

Vandi : ***Gaskeun!***<sup>18</sup> (Lanjut terus)

Dikin : *oke.(iya)*

(Konteks: tuturan tersebut terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah warga yang menjadi tempat tongkrongan anak-anak bermain game online di Desa Panglegur, konteks tuturan tersebut terjadi pada saat Dikin menanyakan kepada Vandi apakah mau main lagi atau tidak dan ternyata Vandi mengatakan kata *Gaskeun* yang berarti lanjut terus.)

#### Data 16

Risal. : *ya' muso délêm Roma kajuh ze!* (Ini musuh dalam rumah kayu ze)

Zaini. : *oke siap Otw.!*<sup>19</sup>

(Konteks tuturan dalam percakapan ini terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di rumahnya Zaini yang memang biasa ditempati anak-anak ketika bermain game online dan berkumpul bersama ketika waktu senggang malam hari terutama, konteks tuturannya terjadi ketika Zaini bermain game dengan Risal, Zaini memberitahukan kepada Risal bahwa dalam rumah kayu didapati musuh dan mengajak Risal untuk menghadapi musuh yang ada di dalam

---

<sup>17</sup> Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>18</sup> Hasil Observasi di kediaman Zaini yang menjadi tempat tongkrongan remaja bermain game online, pada Selasa 4 September 2023.

<sup>19</sup> Ibid.

rumah tersebut kemudian Risal menjawab ajakan Zaini dengan kata *otw* yang memiliki artian akan segera berangkat/segera tiba)

#### **Data 17**

Ikkal: *ayok sini by one*.<sup>20</sup> (Ayo kesini satu lawan satu)

(Konteks: tuturan pada data tuturan di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi disalah satu tongkrongan anak-anak yang sedang bermain game online di Desa Panglegur, tuturan terjadi pada saat Ikkal sedang bermain game online FF dengan rekan mainnya Dava kemudian Ikkal menyuruh Dava untuk mengajak teman gamenya yang lain untuk di ajak by one yang artinya satu lawan satu)

#### **Data 18**

Torik: *mayuh mabar coy*<sup>21</sup> (ayo main bareng kawan)

Farhan: *marén ghi' é cas din kok. (Tunggu masih di cas hp ku)*

(Kontes tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu tempat tongkrongan remaja berkumpul ber main game online, yang mana pada waktu itu Torik mengajak temannya untuk bermain game online *free fire* dengan nama panggilan *coy*)

#### **e. Kolokial**

Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata kolokial berasal dari kata colloquium (percakapan). Jadi, kolokial berarti bahasa percakapan dan cenderung menyingkat kata Karena memang bukan bahasa tulis. Juga tidak tepat kalau kolokial ini disebut bersifat kampungan atau bahasa kelas golongan bawah, sebab yang penting adalah konteks dalam pemakaiannya.<sup>22</sup> Dibawah ini ditemukan percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk Kolokial.

---

<sup>20</sup> Hasil Observasi disalah satu rumah warga yang menjadi tempat tongkrongan anak-anak bermain game online pada Minggu 20 Agustus 2023.

<sup>21</sup> Hasil Observasi di kediaman Zaini yang menjadi tempat tongkrongan remaja bermain game online, pada Rabu 5 September 2023.

<sup>22</sup> Nengah Suandi, Sosiolinguistik (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

### Data 19

Farizi : *Jhê' réng pas in mainah rojhék ta' level ka éngko' Lé',! coba' nyaréh sé ngétrên éngak Satiah réh gacoan déyyéh.* (Kalau beli rujak tidak level ke aku dek! Coba nyari makanan yang lagi viral seperti saat ini mie gacoan.)

Hefni : *iyéh bêên réng bënnya' péssénah mayuh traktir ka'!*<sup>23</sup> (Iya kamu kan banyak uangnya ayok traktir kakak)

(Konteks tuturan terjadi pada saat peneliti observasi di salah satu rumah warga yakni di rumahnya Hefni kontes tuturannya terjadi ketika Hefni mengajak lawan tuturnya untuk membeli rujak akan tetapi lawan tuturnya tidak setuju karena makanan rujak sendiri di rasa makanan kampung yang harganya tergolong murah oleh Farizi selaku lawan tuturnya)

### Data 20

Sulimah : *bêdêh sé' jhéghungah bhuk!*<sup>24</sup> (Ada nasi jagungnya mbak)

Su'ib : *bêdêh ya' bënnya', tadê' sé pajuêh ghi' le'!* (Ada banyak masih belum ada yang laku dek)

(Konteks: tuturan terjadi pada saat peneliti observasi di salah satu rumah warga yakni di kediaman ibuk sutimah, yang mana kontes tuturannya terjadi ketika Sulimah ingin membeli nasi jagung kepada penjual nasi keliling yang lewat di depan rumahnya).

## f. Jargon

Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Namun ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.<sup>25</sup> Dibawah ini ditemukan percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk jargon.

### Data 21

Rofik. : *mat kala' aghi kunci Shock jâh!*<sup>26</sup>(mat ambilin kunci Shok itu!)

Ahmat. : *oke ka' ntos lun.* ( Iya kak tunggu dulu)

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi di kediaman Hefni yang menjadi tempat tongkrongan Remaja di Desa Panglegur, pada Kamis 6 September 2023

<sup>24</sup> Hasil Observasi di rumah ibu Sulimah, pada Sabtu 30 September 2023.

<sup>25</sup> Nengah Suandi, Sosiolinguistik (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>26</sup> Hasil Observasi di salah satu bengkel sepeda motor di Desa Panglegur, pada Senin 16 Oktober 2023.

(Konteks tuturan pada data tuturan di atas terjadi pada saat peneliti melakukan Observasi di salah satu bengkel sepeda motor di desa Panglegur, montir Rofik menyuruh rekan kerjanya amat untuk mengambilkan alat pembuka baut yakni *kunci shock*)

### Data 22

Fares : *coba' pakonah ngangghuy pakoh réng-réng mahlé ta' béllé pérréngah!*<sup>27</sup> (coba pakunya pakai paku yang kecil biar tidak rusak babunya!)

Torik : *dimmah sé pakoh réng-réng ka' rez?* (Yang mana pakunya kak rez)

Fares : *jiâh sé paléng kéné'*. (Itu yang paling kecil)

(Konteks: tuturan terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah warga yang bernama farez, konteksnya pada saat Fares dan torrik sedang memaku kandang ayam pada saat itu farez menyuruh Torik selaku adeknya untuk memakai paku reng-reng (paku yang kecil) tujuannya supaya bambunya tidak rusak saat dipalu.)

### Data 23

Sutimah. : *ghébéyéh apah can roah le'?* ( Mau buat apa itu dek)

Matholla : *ghébéyéh kasot!*<sup>28</sup> ( Mau buat kasut/ alat penghalus tembok)

(Konteks: tuturan terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah warga yang sedang merenovasi rumahnya, konteksnya pada saat Sutimah menanyakan kepada tukangnyanya yang sedang membuat alat penghalus tembok.)

### Data 24

Pak iksan : *so saya taon adé' mata ayamnya épadhédhéh Pétto bellés*<sup>29</sup> ( sama saya tahun kemarin bahan rokoknya di beli saya seharga 17 ribu)

(Konteks tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah warga yang bernama pak Iksan, yang mana pada waktu beliau sedang kedatangan tamu yakni seorang bos/rekan kerjanya di usaha tembakau)

### Data 25

---

<sup>27</sup> Hasil Observasi di kediaman Fares, pada Jum'at 27 Oktober 2023.

<sup>28</sup> Hasil Observasi di kediaman rumah warga ibu Sutimah pada 11 November 2023.

<sup>29</sup> Observasi di kediaman rumah warga bapak Iksan pada Minggu 12 November 2023.

Saropah: *éddhêr démmah Bén nyah?* (Jualan ikan keliling dimana kamu tante)  
Ibuk supat : *éddhêr ka jhélma' so ka ladên ni'!*<sup>30</sup> ( jualan ikan keliling di Desa Jalmak sama Laden nak!)

(Konteks tuturan yang terjadi pada data di atas bermula pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah warga yang bernama buk supat yang sedang membeli ikan kepada penjual ikan keliling yang bernama saropah, yang mana pada waktu itu buk Supat berbincang-bincang sembari melakukan tawar-menawar dengan penjual ikan keliling tersebut, setelah sudah terjadi kesepakatan harga dengan penjual lalu mereka berkomunikasi dengan diawali oleh saropah yang menanyakan kepada buk Supat apakah masih jualan ikan keliling seperti dulu dengan menggunakan bahasa Madura *énje' iyéh*)

#### **g. Argot**

Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia. Letak kehususan argot adalah pada kosakata seperti contoh, bahasa pencuri dan pencopet yang mengatakan barang dalam artian mangsa dan daun dalam artian uang.<sup>31</sup>

(Variasi bahasa Sosiolek bentuk Argot ini tidak ditemukan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada objek yang diteliti yakni masyarakat di desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, penyebabnya mungkin karena variasi bahasa ini digunakan secara terbatas oleh kalangan profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia yang mana di desa Panglegur tidak didapati profesi yang bersifat khusus dan rahasia)

#### **h. Ken**

Ken adalah variasi sosial tertentu yang bernada “memelas” dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan. Variasi ini biasanya digunakan oleh para pengemis untuk meminta belas kasihan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Hasil observasi di kediaman ibuk supat pada tanggal 14 November 2023.

<sup>31</sup> Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>32</sup> *Ibid.*

(Variasi bahasa Sosiolek bentuk Ken ini juga tidak ditemukan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada objek yang diteliti yakni masyarakat di desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, penyebabnya mungkin karena variasi bahasa ini digunakan secara terbatas oleh kalangan para pengemis untuk meminta-minta sedangkan di Desa Panglegur tidak didapati jenis pekerjaan tersebut)

## **2. Faktor-faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek yang digunakan oleh masyarakat di desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.**

Berikut ini merupakan paparan data mengenai faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek Masyarakat di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan di mulai dari bulan Agustus-November 2023. Berdasarkan hasil analisis faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek yakni ktor usia, faktor pekerjaan dan faktor sosial ekonomi penuturnya.

### **a. Variasi bahasa Sosiolek berdasarkan faktor usia**

Berdasarkan usia, kita bisa melihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, para remaja dan orang dewasa. Variasi bahasa sosiolek ini terjadi karena adanya faktor perbedaan usia dari penuturnya. Apabila seseorang lebih muda dari lawan tuturnya maka variasi bahasa yang digunakanpun akan lebih sopan pada saat bertutur dengan menggunakan variasi bahasa Sosiolek bentuk akrolek. Tetapi jika tuturan dilakukan oleh orang yang memiliki usia sepantaran ataupun lebih muda umurnya dari pada penutur maka tuturan berjalan dengan bahasa seperti biasanya dan tidak terlalu sopan agar terasa lebih akrab dan tidak kaku pada saat berkomunikasi, .<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat perbedaan usia penuturnya, mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Yang mana perbedaan usia tersebut

---

<sup>33</sup> Ibid.

akan mempengaruhi timbulnya variasi bahasa Sosiolek yang digunakan oleh kalangan masyarakat di Desa Panglegur. Banyak variasi yang dihasilkan dengan adanya perbedaan usia ini. Variasi bahasa sosiolek bentuk akrolek ini sering digunakan oleh orang tua pada saat berkomunikasi dengan sesama masyarakat lebih-lebih orang yang terpendang kedudukan dan juga orang yang lebih tua umurnya dari pada dirinya. Contohnya seperti pada data 1 tuturan Rahmat kepada ustaz faktor yang menggunakan bahasa Madura halus/*éngghi bhuntên*. Sedangkan untuk usia anak-anak menggunakan variasi bahasa Sosiolek bentuk Vulgar karena bahasa yang digunakan cenderung kasar yang disebabkan oleh sistem emosional dalam otaknya yang masih labil, contohnya pada data 14 yang mana penuturnya memakai lawan tuturnya pada saat bermain game online FF. Untuk Usia Remaja umumnya menggunakan bentuk variasi bahasa slang dikarenakan variasi bahasa tersebut bersifat gaul/mengikuti perkembangan zaman contohnya pada data 16 penuturnya mengucapkan kata *otw* yang mana kata tersebut kerap sekali di ucapkan oleh kalangan remaja pada saat berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung/lewat telepon.

#### **b. Variasi bahasa Sosiolek berdasarkan faktor pekerjaan**

Perbedaan pekerjaan, profesi jabatan, atau tugas para penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi sosial Variasi ini disebabkan adanya perbedaan pekerjaan penuturnya seperti tukang montir, tukang bangunan dan pedagang tembakau. Bila berprofesi sebagai Montir maka kata-kata yang digunakan biasanya adalah kata yang berkenaan dengan alat-alat sepeda motor. Berbeda dengan tukang bangunan yang terbiasa memakai kata kasot ,besi, semen, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa jenis profesi atau pekerjaan seperti tukang begkel/montir, tukang bangunan dan pedagang tembakau, perbedaan tersebut menyebabkan timbulnya variasi bahasa Sosiolek atau bahasa yang

---

<sup>34</sup> Rista Yu Cerina, "Variasi Bahasa Sosiolek Dalam Film Yowis Ben 2," *\_Sapala\_* Vol 8, no.3 (2021), 103.

digunakanpun menjadi beragam berdasarkan status pekerjaannya. Contohnya pada data 21-25 penuturnya bertutur menggunakan variasi bahasa Sosiolek bentuk Jargon. Jargon sendiri merupakan variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Namun ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Contohnya pada data 22 penuturnya menggunakan variasi bahasa Sosiolek bentuk Jargon yang dipengaruhi oleh faktor pekerjaan sebagai montir sepeda motor yang mengatakan “*kunci shock*” yang memiliki artian alat pembuka baut yang berbentuk bulat segitiga yang biasa digunakan oleh para montir untuk membuka baut yang susah di buka, sedangkan untuk data 24 penuturnya yang berprofesi sebagai tukang bangunan mengatakan kata “*kasot*” yang mana kata tersebut memiliki artian dalam bahasa Indonesia kasut/alat untuk menghaluskan permukaan tembok.

### **c. Variasi bahasa Sosiolek berdasarkan faktor Keadaan ekonomi.**

Keadaan sosial ekonomi para penuturnya juga Dapat menyebabkan adanya variasi bahasa. Variasi bahasa ini sama halnya dengan variasi bahasa berdasarkan status sosial hanya saja jika berdasarkan keadaan ekonomi tidak mutlak sebagai warisan turun-temurun. Semisal, jika seseorang yang berada di tingkat ekonomi tinggi maka akan mempunyai variasi bahasa yang berbeda dengan orang yang berada di tingkat ekonomi rendah. Misalnya, seseorang dengan tingkat ekonomi rendah menggunakan kata nasi, aking, Gethuk, dan sebagainya sedangkan orang dengan tingkat ekonomi tinggi menggunakan kata pasta, pizza, latte, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa variasi bahasa yang di sebabkan oleh faktor keadaan ekonomi penuturnya. Yang mana dalam hasil penelitian didapatkan variasi bahasa Sosiolek bentuk kolokial. Contohnya pada data 19 dan 20 penuturnya menggunakan variasi bahasa Sosiolek berdasarkan keadaan ekonomi penuturnya,

---

<sup>35</sup> Rista Yu Cerina, “Variasi Bahasa Sosiolek Dalam Film Yowis Ben 2,” *\_ Sapala\_* Vol 8, no.3 (2021), 103

seperti pada data 19 penuturnya menggunakan variasi bahasa kelas atas/ orang kaya terbukti pada data tuturan Faris yang mengatakan “*ta’level ka nko’*” yang mana kata tersebut memiliki artian tidak suka memakan makanan yang bukan kelasnya/ makanan kampung, sedangkan untuk data 20 penuturnya menggunakan variasi bahasa kelas bawah terbukti pada saat penutur Sutimah menanyakan nasi jagung kepada penjual nasi keliling, yang mana kata tersebut sering di gunakan oleh kalangan masyarakat dengan ciri keadaan ekonomi menengah kebawah.

## **2. Temuan penelitian**

Berdasarkan paparan data di atas terdapat beberapa temuan penelitian dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan yakni ditemukan 6 Bentuk variasi bahasa Sosiolek seperti akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, dan jargon. Jumlah keseluruhan data bentuk variasi bahasa Sosiolek yang didapat dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan data variasi bahasa Sosiolek sebanyak 25 data tuturan, dan ditemukan 3 faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek dikalangan masyarakat Desa Panglegur disebabkan oleh adanya perbedaan usia, pekerjaan, dan keadaan sosial ekonomi penuturnya.

### **1. Bentuk-bentuk variasi bahasa Sosiolek yang digunakan oleh kalangan masyarakat di Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.**

Berikut ini merupakan 25 temuan data tuturan variasi bahasa Sosiolek yang digunakan oleh masyarakat di Desa Panglegur akan di uraikan sebagai berikut

1. Terdapat 7 Variasi bahasa Sosiolek bentuk Akrolek yang digunakan oleh masyarakat di Desa Panglegur
2. Terdapat 2 Variasi bahasa Sosiolek bentuk Basilek yang digunakan oleh masyarakat di Desa Panglegur

3. Terdapat 5 Variasi bahasa Sosiolek bentuk Vulgar yang digunakan oleh masyarakat di Desa Panglegur
4. Terdapat 4 Variasi bahasa Sosiolek bentuk Slang yang digunakan oleh masyarakat di Desa Panglegur
5. Terdapat 2 Variasi bahasa Sosiolek bentuk Kolokial yang dioleh masyarakat di Desa Panglegur
6. Terdapat 5 Variasi bahasa Sosiolek bentuk Jargon yang digunakan oleh masyarakat di Desa Panglegur.

Dari hasil temuan data penelitian di atas maka dapat di simpulkan bahwa variasi bahasa sobentuk akrolek paling banyak di temukan oleh peneliti karena masyarakat di desa panglegur rata-rata mengedepankan etika ketika berbicara khususnya pada situasi tertentu yang mana peneliti melakukan observasi di setiap acara rutin atau koloman yang di adakan di desa panglegur, sehingga data variasi bahasa Sosiolek ini banyak di temukan oleh peneliti di bandingkan variasi bahasa Sosiolek lainnya. Adapun temuan data yang paling sedikit ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi di lapangan yakni variasi bahasa Sosiolek bentuk basilek, alasannya karena variasi bahasa basilek merupakan variasi bahasa yang kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah oleh masyarakat di desa Panglegur, sehingga masyarakat di Desa Panglegur sangat jarang sekali menggunakan variasi bahasa bentuk basilek ini.

## **2. Faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek yang digunakan oleh masyarakat di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.**

Berikut ini merupakan perincian dari 25 data tuturan variasi bahasa Sosiolek yang disebabkan oleh 3 faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek di kalangan masyarakat Desa Panglegur.

- 1) Didapati 18 Variasi bahasa Sosiolek yang di sebabkan oleh faktor usia, mulai dari usia anak-anak, remaja dan dewasa/orang tua.
- 2) Didapati 5 Variasi bahasa Sosiolek yang disebabkan oleh faktor pekerjaan seperti masyarakat yang berprofesi sebagai montir, tukang bangunan, dan pedagang tembakau.
- 3) Didapati 2 Variasi bahasa Sosiolek yang disebabkan oleh faktor keadaan ekonomi penuturnya, seperti orang kaya dengan keadaan ekonomi menengah keatas dan orang miskin dengan keadaan ekonomi menengah kebawah.

Dari hasil analisis temuan data yang dilakukan oleh peneliti pada faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek ini yang paling banyak ditemukan yakni faktor yang di sebabkan oleh perbedaan usia penuturnya, alasannya karena pada faktor usia ini masyarakat di desa Panglegur pada saat berinteraksi sangat beragam atau bervariasi sesuai dengan situasi tuturan yang sedang terjadi. Adapun temuan data yang paling sedikit ditemukan oleh peneliti pada faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek ini yakni pada faktor perbedaan keadaan ekonomi penuturnya, alasannya pada saat peneliti melakukan observasi di setiap acara atau kegiatan masyarakat itu sangat sulit sekali menjumpai variasi bahasa yang berkenaan dengan faktor keadaan ekonomi.

## **B. Pembahasan**

Pada poin pembahasan ini akan peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Pada poin ini akan dipaparkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu mengenai bentuk variasi bahasa sosiolek kalangan masyarakat di Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dan juga faktor yang menyebabkan adanya variasi bahasa sosiolek tersebut. Data yang telah didapat dari hasil observasi akan dideskripsikan secara terperinci sebagai berikut:

## 1. Bentuk penggunaan variasi bahasa Sosiolek yang digunakan oleh kalangan masyarakat di desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.

Sosiolek atau dialek sosial adalah variasi bahasa yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial penuturnya. Dalam sosiolinguistik, umumnya variasi bahasa inilah yang paling banyak dibicarakan, karena variasi bahasa ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya seperti usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat kebangsawanan, dan keadaan sosial ekonomi penuturnya.<sup>36</sup>

Berikut ini merupakan hasil analisis bentuk-bentuk variasi bahasa Sosiolek yang di temukan oleh peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan yakni ditemukan 6 Bentuk variasi bahasa Sosiolek yang digunakan oleh masyarakat di desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan.

### a. Akrolek

Akrolek adalah variasi sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergensi dari pada variasi sosial lainnya (Chaer dan Agustina, 2014:66).<sup>37</sup> Berikut dialog percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk akrolek.

#### Data 1

Rahmat : *Éatornah sambi dhê'êr* ustaz! (Silahkan yang ada sambil dimakan ustaz)<sup>38</sup>

Ustaz Fadhor : *iyêh cong.* (Iya nak)

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu acara rutin malam Jumat, yang mana Rahmat merupakan tuan rumah sekaligus pelayanan/orang yang mengantarkan suguhan di acara tersebut yang mempersilahkan kepada

---

<sup>36</sup> Nengah Suandi, Sosiolinguistik (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Hasil Observasi di kediaman Rahmat pada acara rutin malam Jumat 4 Agustus 2023.

lawan tuturnya yakni ustadz Fathor selaku tokoh masyarakat untuk memakan suguhan yang ada di depannya).

Dalam tuturan percakapan pada Data 1 yang dilakukan oleh Rahmat dan ustaz Fadhor tersebut Rahmat menggunakan variasi bahasa Madura dengan tingkatan paling tinggi yakni bahasa Madura engghi bhunten sedangkan ustaz Fathor dalam tuturan percakapan tersebut menggunakan bahasa Madura enje'iyeh, alasan Rahmat menggunakan variasi bahasa akrolek tersebut karena lawan tuturnya yang berbeda usia dan merupakan tokoh masyarakat yang di hormati di desa Panglegur tersebut. Bahasa Madura engghi bhunten merupakan bahasa yang memiliki kedudukan tertinggi dalam masyarakat Madura seperti kata yang di ucapkan oleh Rahmat “ *Éatornah sambi dhê'êr!*” yang memiliki artian silakan sambil dimakan! Bahasa Madura engghi bhunten sendiri biasanya digunakan untuk berbicara kepada sesama Masyarakat Madura yang baru berkenalan dan dapat digunakan untuk berbicara kepada orang yang lebih tua tujuannya untuk menghormati lawan tuturnya pada saat berkomunikasi.

#### **b. Basilek**

Basilek adalah variasi sosial yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dipandang rendah. Basilek merupakan kebalikan dari akrolek. Pengguna variasi bahasa ini merupakan sekelompok masyarakat biasa.<sup>39</sup> Dibawah ini ditemukan dialog percakapan yang mengandung bentuk basilek.

#### **Data 8**

Buhari : *aparloh apah Kon Sahid Mak mêllêh Réng-béréng ce Bênnya'an le'?* (Ada acara apa di rumahnya Sahid kok beli barang-barang banyak banget dek?)

Mukimah : *iyêh ka' malaké'én ana' ên roah.* (Iya kak mau menikahkan anak perempuannya itu)<sup>40</sup>

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah warga yakni di kediaman Buhari dan mukimah, yang mana pada waktu itu

---

<sup>39</sup> Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>40</sup> Hasil Observasi di kediaman Buhari pada hari Minggu 6 Agustus 2023.

Buhari menanyakan tetangganya yang membeli peralatan dapur di pasar dengan jumlah yang banyak kepada istrinya)

Pada Data tuturan di atas menggunakan variasi bahasa Sosiolek jenis Basilek dikarenakan kedua penutur dalam dialog percakapan tersebut melontarkan kata-kata yang kurang bergensi bahkan di pandang rendah oleh kalangan masyarakat di desa Panglegur, dikarenakan kedua penutur tersebut merupakan sepasang suami istri yang mungkin tidak menghiraukan kata-kata yang di ucapkannya atau ketidak tahuan penutur terhadap kosakata yang digunakannya, contohnya pada kata *malake'én* yang memiliki artian dalam bahasa Indonesia yakni menikahkan anak perempuannya yang mana kata ini sangat jarang di gunakan oleh masyarakat pada umumnya khususnya yang berpendidikan karna kata *malake'én* ini Jika diteliti lebih mendalam Kata tersebut memiliki makna mengawinkan hewan sehingga tidak pantas untuk di ucapkan kepada manusia.

### c. Vulgar

Vulgar adalah variasi sosial yang ciri-cirinya tampak pemakaian bahasa oleh mereka yang kurang terpelajar atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan berupa bahasa dengan kata-kata kasar. Dibawah ini ditemukan percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk Vulgar.

#### **Data 10**

Dava : *woy bantuin goblok!*<sup>41</sup> (woy bantuin bodoh)

(Konteks: tuturan pada data di atas terjadi pada saat peneliti melakukan observasi disalah satu tongkrongan anak-anak yang sedang bermain game online di Desa Panglegur, tuturan terjadi pada saat Dava sedang bermain game online FF dengan teman online-nya yang dia sendiri tidak mengenalnya)

---

<sup>41</sup> Hasil Observasi disalah satu rumah warga yang menjadi tempat tongkrongan anak-anak bermain game online pada Minggu 20 Agustus 2023.

Pada penggalan kalimat tuturan diatas mengandung bentuk variasi bahasa Vulgar dikarenakan penutur menggunakan umpatan kata kasar, seperti dalam penggalan kalimat tuturan tersebut Dava memaki lawan tuturnya dengan melontarkan kata ejekan “**goblok**” yang memiliki artian bodoh/tidak bisa bermain yang di tujukan kepada lawan tuturnya ketika bermain game online dengan nada pengucapan yang tinggi, alasan penutur melontarkan kata makian tersebut karena merasa kesal ketika heronya mati tidak ditolongin oleh rekan/teman online-nya yang dia sendiri tidak mengenalnya.

#### **d. Slang**

Slang adalah variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan biasanya tidak diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu, Variasi bahasa slang ini lebih cenderung digunakan oleh kalangan remaja dan anak-anak karena bahasa yang digunakan bersifat gaul/mengikuti perkembangan zaman.<sup>42</sup> Dibawah ini ditemukan percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk Slang.

#### **Data 15**

Dikin : *mainah polé van?* (Mau main lagi Vand?)

Vandi : ***Gaskeun!***<sup>43</sup> (Lanjut terus)

Dikin : *oke.*(iya)

(Konteks: tuturan tersebut terjadi pada saat peneliti melakukan observasi di salah satu rumah warga yang menjadi tempat tongkrongan anak-anak bermain game online di Desa Panglegur, konteks tuturan tersebut terjadi pada saat Dikin menanyakan kepada Vand apakah mau main lagi atau tidak dan ternyata Vand mengatakan kata *Gaskeun* yang berarti lanjut terus.)

---

<sup>42</sup> Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>43</sup> Hasil Observasi di kediaman Zaini yang menjadi tempat tongkrongan remaja bermain game online, pada Selasa 4 September 2023.

Kutipan percakapan dialog diatas termasuk variasi bahasa Sosiolek bentuk Slang dikarenakan pada data tuturan tersebut penuturnya menggunakan bahasa yang dirahasiakan dan bersifat khusus, artinya hanya sebagian orang dalam kelompok tersebut yang memahami kata yang dituturkan. Seperti halnya pada data tuturan di atas penuturnya menggunakan variasi bahasa Sosiolek bentuk Slang, yakni kata “*gaskeun*” yang mana kata tersebut memiliki artian lanjut terus di tuturkan oleh vandi ketika temannya menanyakan apakah mau main lagi. Ucapan tersebut dikatakan oleh Vandi kepada temannya yakni Dikin. Kata “*gaskeun*” tersebut sering digunakan oleh penutur untuk melakukan percakapan dengan sesama Remaja pada saat bermain game online. Tuturan tersebut jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari di masyarakat umum, karena sifatnya yang memang khusus digunakan oleh sekumpulan remaja yang sering berkumpul bersama. Oleh karena itu, kata “*gaskeun*” tersebut termasuk dalam bentuk variasi Slang.

#### e. Kolokial

Kolokial adalah variasi sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Kata kolokial berasal dari kata colloquium (percakapan). Jadi, kolokial berarti bahasa percakapan dan cenderung menyingkat kata Karena memang bukan bahasa tulis. Juga tidak tepat kalau kolokial ini disebut bersifat kampung atau bahasa kelas golongan bawah, sebab yang penting adalah konteks dalam pemakaiannya.<sup>44</sup> Dibawah ini ditemukan percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk Kolokial.

#### Data 19

Farizi : *Jhê' réng pas in mainah rojhêk ta' level ka éngko' lé',! coba' nyaréh sé ngêtrên éngak Satiah réh gacoan déyyêh.* (Kalau beli rujak tidak level ke aku dek! Coba nyari makanan yang lagi viral seperti saat ini mie gacoan.)

Hefni : *iyêh bêên réng bënnya' péssénah mayuh traktir ka'!*<sup>45</sup> (Iya kamu kan banyak uangnya ayok traktir kakak)

---

<sup>44</sup> Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>45</sup> Hasil Observasi di kediaman Hefni yang menjadi tempat tongkrongan Remaja di Desa Panglegur, pada Kamis 6 September 2023

(Konteks tuturan terjadi pada saat peneliti observasi di salah satu rumah warga yakni di rumahnya Hefni kontes tuturannya terjadi ketika Hefni mengajak lawan tuturnya untuk membeli rujak akan tetapi lawan tuturnya tidak setuju karena makanan rujak sendiri di rasa makanan kampung yang harganya tergolong murah oleh Farizi selaku lawan tuturnya)

Kutipan percakapan dialog diatas termasuk variasi bahasa Sosiolek bentuk kolokial dikarenakan pada data tuturan tersebut penuturnya yang bernama Farizi menyingkat kata *ta' level ka éngko' alé'* menjadi "*ta' level ka éngko' lé',!*" kata tersebut memiliki artian tidak cocok ke saya adek dalam bahasa Indonesia, yang mana variasi bahasa Sosiolek bentuk kolokial tersebut sering digunakan oleh kalangan masyarakat di desa Panglegur kerana variasi bahasa Sosiolek bentuk kolokial memang bahasa percakapan sehari-hari yang cenderung penuturnya menyingkat kata biar tidak terlalu formal dalam pengucapannya dan juga supaya tidak kaku dalam bertuturan

#### **f. Jargon**

Jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum. Namun ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.<sup>46</sup> Dibawah ini ditemukan percakapan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk jargon.

#### **Data 21**

Rofik. : *mat kala' aghi kunci Shock jâh!*<sup>47</sup>(mat ambilin kunci Shok itu!)

Ahmat. : *oke ka'ntos lun.* ( Iya kak tunggu dulu)

(Konteks tuturan pada data tuturan di atas terjadi pada saat peneliti melakukan Observasi di salah satu bengkel sepeda motor di desa Panglegur, montir Rofik menyuruh rekan kerjanya amat untuk mengambilkan alat pembuka baut yakni *kunci shock*)

---

<sup>46</sup> Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>47</sup> Hasil Observasi di salah satu bengkel sepeda motor di Desa Panglegur, pada Senin 16 Oktober 2023.

Pada data tuturan di atas termasuk dalam variasi bahasa Sosiolek bentuk jargon karena penutur berkomunikasi dengan rekannya yang sama-sama berprofesi sebagai montir dengan menggunakan variasi bahasa jargon yang mana bahasa tersebut umumnya tidak dapat di mengerti oleh orang pada umumnya kecuali yang berprofesi sebagai montir pasti mengerti, contohnya pada kata yang di tuturkan oleh Rofik “*kunci Shock*” yang memiliki artian kunci yang digunakan untuk bongkar pasang baut yang keras atau sulit di buka.

#### **g. Argot**

Argot adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi profesi tertentu dan bersifat rahasia. Letak kehususan argot adalah pada kosakata seperti contoh, bahasa pencuri dan pencopet yang mengatakan barang dalam artian mangsa dan daun dalam artian uang.<sup>48</sup>

(Variasi bahasa Sosiolek bentuk Argot ini tidak ditemukan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada objek yang diteliti yakni masyarakat di desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, mungkin karena variasi bahasa ini digunakan secara terbatas oleh kalangan profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia yang mana di desa Panglegur tidak didapati profesi yang bersifat khusus dan rahasia)

#### **h. Ken**

Ken adalah variasi sosial tertentu yang bernada “memelas” dibuat merengek-rengok, penuh dengan kepura-puraan. Variasi ini biasanya digunakan oleh para pengemis untuk meminta belas kasihan.<sup>49</sup>

(Variasi bahasa Sosiolek bentuk Ken ini juga tidak ditemukan dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti pada objek yang diteliti yakni masyarakat di desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, mungkin karena variasi bahasa ini digunakan secara terbatas

---

<sup>48</sup> Nengah Suandi, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 37.

<sup>49</sup> Ibid.

oleh kalangan para penggemar untuk meminta-minta sedangkan di Desa Panglegur tidak didapati jenis pekerjaan semacam itu).

## **2. Faktor penyebab terjadinya variasi bahasa Sosiolek di kalangan masyarakat Desa Panglegur, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan.**

Dalam hasil penelitian dapat dilihat ada beberapa faktor penyebab terjadinya variasi bahasa sosiolek. Beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah faktor usia, faktor pekerjaan dan juga faktor Keadaan sosial ekonomi penuturnya.<sup>50</sup>

### **a. Variasi bahasa Sosiolek berdasarkan faktor usia**

Berdasarkan usia, kita bisa melihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh kanak-kanak, para remaja, orang dewasa, dan orang-orang yang tergolong lanjut usia. Variasi bahasa sosiolek ini terjadi dengan adanya faktor perbedaan usia pada penuturnya. Apabila seseorang lebih muda dari lawan tuturnya maka variasi bahasa yang digunakanpun akan lebih sopan. Tetapi jika tuturan dilakukan oleh orang yang memiliki usia sepantaran ataupun lebih muda umurnya dari pada penutur maka tuturan berjalan dengan bahasa yang ada dan tidak terlalu sopan agar terasa lebih akrab sama halnya dengan orang tua yang berbicara kepada seseorang yang lebih muda.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat perbedaan usia penuturnya mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua, yang mana perbedaan usia tersebut akan mempengaruhi munculnya variasi bahasa Sosiolek dalam setiap percakapan yang dilakukan oleh kalangan masyarakat di Desa Panglegur. Banyak variasi yang dihasilkan dengan adanya perbedaan usia ini.

---

<sup>50</sup> Rista Yu Cerina, "Variasi Bahasa Sosiolek Dalam Film Yowis Ben 2," *Sapala* Vol 8, no.3 (2021), 103.

<sup>51</sup> Ibid.

Di bawah ini merupakan analisis data tuturan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk Akrolek, Basilek, Vulgar, dan Slang yang di pengaruhi oleh faktor usia.

### 1) Usia orang tua/dewasa (bentuk akrolek dan basilek)

Variasi bahasa sosiolek jenis akrolek akan digunakan oleh orang tua ketika bertutur dengan orang yang lebih tinggi kedudukannya baik dari segi profesi ataupun umurnya. Hal tersebut terlihat pada tuturan data 1-7 yang mana penuturnya menggunakan variasi bahasa Sosiolek bentuk akrolek di sebabkan oleh faktor usia penuturnya yang sudah dewasa sedangkan untuk variasi bahasa Sosiolek bentuk basilek digunakan oleh kalangan masyarakat biasanya yang umurnya sepekan sehingga bahasa yang digunakan tidak terlalu diperhatikan tingkat kesopanannya seperti pada data 8 dan 9, berikut tuturan yang mengandung bentuk variasi bahasa Sosiolek yang disebabkan oleh faktor usia dewasa/orang tua sesuai dengan temuan data hasil observasi dibawah ini:

#### Data 1

Rahmat : *Éatornah sambi dhê'êr* ustadz! (Silahkan yang ada sambil dimakan)<sup>52</sup>  
Ustad Fathor : *iyêh cong*. (Iya nak)

Tuturan pada data di atas termasuk variasi bahasa Sosiolek bentuk akrolek yang disebabkan oleh faktor usia penuturnya yang lebih muda dari pada lawan tuturnya, terlihat pada kata yang di ucapkan oleh Rahmat "*Éatornah sambi dhê'êr*" kata tersebut di tujukan pada lawan tuturnya yakni ust Fadhhor yang mana usinya terpaut jauh lebih tua darinya.

#### Data 8

Mukimah : *iyêh ka' malaké'én ana' ên roah*. (Iya kak mau menikahkan anak perempuannya itu)

Tuturan pada data di atas termasuk variasi bahasa Sosiolek bentuk basilek yang disebabkan oleh faktor usia yang sepekan dengan lawan tuturnya sehingga bahasa yang

---

<sup>52</sup> Hasil Observasi di kediaman Rahmat pada acara rutin malam Jumat 4 Agustus 2023.

digunakanpun tidak terlalu diperhatikan dalam data tuturan tersebut penuturnya menggunakan bahasa Madura *énje' iyéh*, yang mana hal tersebut terlihat pada tuturan yang diucapkan oleh Buhari kepada istrinya “malaké’én” kata tersebut memiliki dua makna dalam kamus bahasa daerah Madura yang pertama mengawinkan anak perempuannya dan yang kedua mengawinkan hewan ternaknya, akan tetapi kata tersebut jarang digunakan oleh masyarakat Madura ketika bertutur dengan orang yang lebih tua umurnya darinya alasannya ada bahasa yang lebih bergengsi atau lebih sopan dari pada kata “*malaké’én*” contohnya seperti kata “*aparloén*” yang memiliki makna sama dengan kata sebelumnya yang kesannya lebih enak di dengar dan diterima oleh masyarakat di Desa Panglegur.

## 2) Usia anak-anak (bentuk vulgar)

### Data 10

Dava : *woy bantuin goblok!*<sup>53</sup> (woy bantuin bodoh)

Tuturan pada data di atas termasuk variasi bahasa Sosiolek bentuk Vulgar yang dipengaruhi oleh faktor usia penuturnya yang masih berusia anak-anak, terlihat pada kata yang diucapkan oleh Dava “*goblok*” kata tersebut di tujukan pada lawan tuturnya yakni temannya pada saat bermain game online FF, alasan Dava melontarkan kata tersebut karena merasa kesal terhadap temannya pada saat heronya tidak ditolongin.

## 3) Usia Remaja (bentuk Slang)

### Data 15

Dikin : *mainah polé van?* (Mau main lagi Vandí?)

Vandi. : *Gaskeun!*<sup>54</sup> (Lanjut terus)

Dikin. : *oke.(iya)*

Tuturan pada data di atas termasuk variasi bahasa Sosiolek bentuk Slang yang dipengaruhi oleh faktor usia remaja/anak muda terlihat pada kata yang diucapkan oleh Vandí

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi disalah satu rumah warga yang menjadi tempat tongkrongan anak-anak bermain game online pada Minggu 20 Agustus 2023.

<sup>54</sup> Hasil Observasi di kediaman Zaini yang menjadi tempat tongkrongan remaja bermain game online, pada Selasa 4 September 2023.

“*Gaskeun*” yang mana kata tersebut merupakan bahasa Sunda yang memiliki artian lanjut terus, kata tersebut di tujukan pada lawan tuturnya yakni Dikin pada saat bermain game online FF, alasan Vandi mengucapkan kata tersebut karena variasi bahasa Slang tersebut sering digunakan oleh kalangan masyarakat khususnya usia anak-anak-remaja pada saat bermain game online FF sebab variasi bahasa ini sangat populer dikalangan remaja pada saat ini.

#### **b. Variasi bahasa Sosiolek berdasarkan faktor pekerjaan**

Perbedaan pekerjaan, profesi jabatan, atau tugas para penutur dapat juga menyebabkan adanya variasi sosial Variasi ini disebabkan adanya perbedaan pekerjaan seperti guru dan tukang bangunan. Bila berprofesi sebagai guru maka kata-kata yang digunakan biasanya adalah kata siswa, kurikulum, jadwal, mata pelajaran dan sebagainya. Berbeda dengan tukang bangunan yang terbiasa memakai kata kayu, besi, semen, dan sebagainya.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa jenis profesi atau pekerjaan seperti tukang begkel/montir, tukang bangunan, pedagang tembakau, dan penjual ikan keliling, perbedaan tersebut menyebabkan timbulnya variasi bahasa atau bahasa yang digunakanpun akan menjadi beragam berdasarkan status pekerjaannya.

Di bawah ini terdapat Data tuturan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk jargon yang di pengaruhi oleh faktor pekerjaan.

#### **Data 21**

Rofik. : *mat kala' aghi kunci Shock jâh!*<sup>56</sup>(mat ambilin kunci Shok itu!)

Ahmat. : *oke ka'ntos lun.* ( Iya kak tunggu dulu)

Tuturan pada data di atas termasuk variasi bahasa Sosiolek bentuk jargon yang dipengaruhi oleh faktor pekerjaan penuturnya yang berprofesi sebagai montir sepeda motor akan cenderung menggunakan bahasa/ kata yang berkenaan dengan alat-alat mekanik, terlihat pada tuturan yang di lontarkan oleh Rofik “*kunci Shock* ” kata tersebut di tujukan pada lawan

---

<sup>55</sup> Rista Yu Cerina, “Variasi Bahasa Sosiolek Dalam Film Yowis Ben 2,” *Sapala*\_ Vol 8, no.3 (2021), 103.

<sup>56</sup> Hasil Observasi di salah satu bengkel sepeda motor di Desa Panglegur, pada Senin 16 Oktober 2023.

tuturnya yakni Ahmad selaku rekan kerjanya pada saat mengecek sepeda motor yang rusak di bengkelnya.

**c. Variasi bahasa Sosiolek berdasarkan faktor keadaan ekonomi.**

Keadaan sosial ekonomi para penuturnya juga Dapat menyebabkan adanya variasi bahasa. Variasi bahasa ini sama halnya dengan variasi bahasa berdasarkan status sosial hanya saja jika berdasarkan keadaan ekonomi tidak mutlak sebagai warisan turun-temurun. Semisal, jika seseorang yang berada di tingkat ekonomi tinggi maka akan mempunyai variasi bahasa yang berbeda dengan orang yang berada di tingkat ekonomi rendah. Misalnya, seseorang dengan tingkat ekonomi rendah menggunakan kata nasi, aking, Gethuk, dan sebagainya sedangkan orang dengan tingkat ekonomi tinggi menggunakan kata pasta, pizza, latte, dan sebagainya.<sup>57</sup>

Di bawah ini terdapat Data tuturan yang mengandung variasi bahasa Sosiolek bentuk kolokial yang di pengaruhi oleh faktor keadaan ekonomi.

**Data 19**

Farizi : *Jhé' réng pas in mainah rojhék ta' level ka éngko' Lé'!* coba' nyaréh Sé ngêtrên éngak Satiah réh gacoan dêyyéh. (Kalau beli rujak tidak level ke aku! Coba nyari makanan yang lagi viral seperti saat ini mie gacoan.)

Hefni : *iyéh bêên réng bênnnya' péssénah mayuh traktir ka'!*<sup>58</sup> (Iya kamu kan banyak uangnya ayok traktir kakak)

Dialog pada tuturan data di atas termasuk variasi bahasa Sosiolek bentuk akrolek yang dipengaruhi oleh faktor keadaan ekonomi penuturnya yang menengah ke atas sehingga bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa kelas atas/orang kaya, terbukti pada tuturan yang di lontarkan oleh Farizi "*ta' level ka éngko' Lé'!*" yang memiliki artian tidak cocok dengannya/kurang berselera kata tersebut di tujukan pada lawan tuturnya yakni Hefni yang

---

<sup>57</sup> Rista Yu Cerina, "Variasi Bahasa Sosiolek Dalam Film Yowis Ben 2," *\_Sapala\_* Vol 8, no.3 (2021), 103

<sup>58</sup> Hasil Observasi di kediaman Hefni yang menjadi tempat tongkrongan Remaja di Desa Panglegur, pada Kamis 6 September 2023

keadaan ekonomi berbanding terbalik dengan dirinya yakni keadaan ekonominya menengah ke bawah/orang miskin.

### **Data 20**

Sulimah : *bêdêh sé' jhéghungah bhuk!*<sup>59</sup> (Ada nasi jagungnya mbak)

Su'ib : *bêdêh ya' bênnnya', tadê' sé pajuêh ghi' le'!* (Ada banyak masih belum ada yang laku dek)

Dialog pada tuturan data di atas termasuk variasi bahasa Sosiolek bentuk akrolek yang dipengaruhi oleh faktor keadaan ekonomi penuturnya yang menengah bawah sehingga bahasa yang digunakan cenderung menggunakan bahasa kelas bawah/orang miskin, terbukti pada tuturan yang di lontarkan oleh Sulimah yang menanyakan nasi jagung kepada penjual nasi keliling dengan bertutur "*bêdêh sé' jhéghungah*" yang memiliki artian ada nasi jagungnya, kata tersebut di tujukan pada lawan tuturnya yakni su'ib yang berprofesi sebagai penjual nasi keliling. nasi jagung sendiri merupakan makanan orang desa yang dijual dengan harga terjangkau dan penyajian nasi jagung ini masih tergolong tradisional karena disajikan dengan daun pisang yang di ikat dengan karet gelang, nasi jagung tersebut di jual dengan harga yang sangat murah yakni empat ribu rupiah tiap bungkusnya.

---

<sup>59</sup> Hasil Observasi di rumah ibu Sulimah, pada Sabtu 30 September 2023.